

**PENGIRIMAN TKI KE MALAYSIA SECARA PROFESIONAL
(Strategi Pengentasan Kemiskinan Dengan Pendekatan Fenomenologi)**

Oleh:

Tjipto Subadi

Pendidikan Geografi FKIP-Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: tjipto.subadi@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian tahun pertama ini mengkaji dan mendeskripsikan: (1) Sistem kerjasama pengiriman TKI Indonesia ke Malaysia secara profesional sebagai alternatif mengatasi kemiskinan di Indonesia; (2) sistem pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke Malaysia sebagai upaya untuk mengatasi Kemiskinan di Jawa Tengah (3) Sistem pelatihan calon Tenaga Kerja Indonesia yang profesional. (4) Upaya pemerintah Daerah Jawa Tengah untuk mengurangi permasalahan TKI di Malaysia. Metode: Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi, paradigmanya definisi social yang bergerak pada kajian mikro. Subjeknya TKW di Malaysia asal Jawa Tengah yang di siksa. Teknik pengumpulan data; observasi, dokumentasi, wawancara dengan teori *first order understanding*. Teknik analisis data menggunakan teori *second order understanding*, dengan alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan yang diharapkan adalah mendeskripsikan: (1) Sistem kerjasama pengiriman TKI Indonesia ke Malaysia secara profesional sebagai alternatif mengatasi kemiskinan di Indonesia; (2) sistem pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke Malaysia sebagai upaya untuk mengatasi Kemiskinan di Jawa Tengah (3) Sistem pelatihan calon Tenaga Kerja Indonesia yang profesional. (4) Upaya pemerintah Daerah Jawa Tengah untuk mengurangi permasalahan TKI di Malaysia.

Kata kunci: Pengiriman, TKI, mengatasi, kemiskinan

PENDAHULUAN

Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri ini menarik untuk diteliti, pertama: pekerjaan ini mampu mengubah status ekonomi, sosial TKI, kedua: mampu menambah devisa negara. Hanya saja masalahnya banyak para TKI itu tanpa melalui prosedur resmi, masalah yang lain mereka yang resmi jika terjadi masalah misalnya penyiksaan oleh majikan tempat TKI bekerja terkadang tidak diselesaikan secara tuntas.

Note, Humanities and Social Sciences Research (2013) that: Indonesia has been experiencing a massive migration among its population and migration-out is more prevalent. In fact, population mobility in Indonesia had begun since 1905. Formerly, this

mobility was intended to meet the need for farming workers in the agriculture sector. At that time, the Dutch government had migrated 155 heads of households from Java to the Gedong Tataan of South Sumatra. The 1980 population census indicated that migration-out from Java involved 2,402,557 people and migration-in to Java recorded 1,804,115 people. In 1990, migration-out of Java had increased to 3,416,923 people and migration-in was 3,058,725 people.

Perpindahan penduduk yang terkenal dengan nama migrasi di Indonesia telah dimulai pada tahun 1905 dengan motif memenuhi permintaan akan kebutuhan pekerjaan perkebunan. Pemerintah Belanda waktu itu telah memindahkan 155 Kepala Keluarga dari Jawa ke Gedong Tataan Sumatra Selatan Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 1980 menunjukkan bahwa migrasi ke luar Jawa sebanyak 2.402.557 jiwa dan migrasi masuk ke Jawa sebanyak 1.804.115 jiwa. Sedangkan pada tahun 1990, migrasi ke luar Jawa sebanyak 3.416.923 jiwa dan migrasi masuk ke Jawa 3.058.725 jiwa.

Namun demikian, jumlah transmigrasi di Jawa Tengah mengalami penurunan dari 2002 sampai 2007. Pada tahun 2003, target transmigrasi 1.249 kepala keluarga dan hanya 1.087 kepala keluarga yang bermigrasi (3989 orang). Pada tahun 2007, target transmigrasi 856 kepala keluarga tetapi hanya 581 kepala keluarga telah bermigrasi (2.158 orang).

Pada tahun 2002, jumlah pengangguran di Jawa Tengah adalah 984.234 (6,25%) pada usia produktif lebih dari 15 tahun, di antaranya 567.608 (57.67%) adalah laki-laki dan 416.626 (42,33%) adalah perempuan. Besar jumlah pengangguran di Jawa Tengah dan kesempatan kerja di luar negeri cerah telah mengakibatkan migrasi internasional dari Jawa ke negara lain, terutama ke Malaysia. Hal ini mengamati bahwa faktor ekonomi dominan mendorong orang untuk bermigrasi ke negara-negara lain.

Pengiriman TKI ke Malaysia, pada satu sisi memang dibutuhkan pemerintah Propinsi Jawa Tengah, untuk mengatasi pengangguran (kemiskinan). Tetapi pada sisi yang lain muncul banyak masalah yang dihadapi TKI di negara tujuan, seperti penyiksaan TKW oleh majikan (Kasus TKW di Malaysia) yang sampai hari ini belum terselesaikan, seperti kasus; Siti Hajar, Modesta Rengga Kaka dan lain-lain.

Sejumlah permasalahan tersebut di atas disebabkan karena: (1) Miskomunikasi, kesalahan komunikasi antara majikan dengan pembantu rumah menjadi penyebab kemarahan majikan (1) Rendahnya kompetensi, rendahnya kemampuan pembantu

rumah, dan tingginya tuntutan majikan menjadi penyebab tidak puasny majikan atas hasil pekerjaan pembantu rumah yang berdampak kemarahan dan penyiksaan (3) Lemahnya Struktur Kelembagaan, Kelemahan Agensi, agensi yang tidak melakukan kontrol terhadap majikan dan pembantu rumah asal Jawa Tengah juga menjadi salah satu penyebab kekerasan dan penyiksaan.

PERMASALAHAN PENELITIAN

Permasalahan utama penelitian ini adalah:

Tahun Pertama

1. Bagaimana sistem kerjasama pengiriman TKI Indonesia ke Malaysia secara profesional sebagai alternatif mengatasi kemiskinan di Jawa Tengah.
2. Bagaimana sistem pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke Malaysia sebagai upaya untuk mengatasi Kemiskinan di Jawa Tengah.
3. Bagaimana sistem pelatihan calon Tenaga Kerja Indonesia yang professional.
4. Bagaimana upaya pemerintah Daerah Jawa Tengah untuk mengurangi permasalahan TKI di Malaysia.

Tahun Kedua

1. Bagaimana sikap Pemerintah Indonesia dan Malaysia terhadap permasalahan Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia, dan langkah-langkah penyelesaiannya;
2. Bagaimana pandangan masyarakat Indonesia dan Malaysia terhadap permasalahan TKI asal Indonesia;
3. bagaimana upaya mewujudkan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berbeda menjadi Undang-Undang yang disepakati bersama.

TUJUAN PENELITIAN

Tahun Pertama

Tujuan penelitian tahun pertama ini mengkaji dan mendeskripsikan: (1) Sistem kerjasama pengiriman TKI Indonesia ke Malaysia secara profesional sebagai alternatif mengatasi kemiskinan di Indonesia; (2) sistem pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke Malaysia sebagai upaya untuk mengatasi Kemiskinan di Jawa Tengah (3) Sistem pelatihan calon Tenaga Kerja Indonesia yang professional. (4) Upaya pemerintah Daerah Jawa Tengah untuk mengurangi permasalahan TKI di Malaysia.

Tahun Kedua

Tujuan penelitian tahun ke dua ini mengkaji dan mendeskripsikan (1) sikap Pemerintah Indonesia dan Malaysia terhadap permasalahan Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia, dan langkah-langkah penyelesaiannya; (2) pandangan masyarakat Indonesia dan Malaysia terhadap permasalahan TKW asal Indonesia; (3) Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berbeda menjadi salah satu penyebab permasalahan TKI asal Indonesia, Langkah-langkahnya untuk menghasilkan Undang-Undang Ketenaga-kerjaan yang disepakati bersama.

MANFAAT PENELITIAN

Tahun Pertama

Manfaat penelitian tahun pertama ini memberikan sumbangan ilmu tentang: 1) Sistem kerjasama pengiriman TKI Indonesia ke Malaysia secara profesional sebagai alternatif mengatasi kemiskinan di Indonesia; (2) Sistem pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke Malaysia sebagai upaya untuk mengatasi Kemiskinan di Jawa Tengah (3) Sistem Pelatihan calon Tenaga Kerja Indonesia yang professional. (4) Upaya pemerintah Daerah Jawa Tengah untuk mengurangi permasalahan TKI di Malaysia.

Tahun Kedua

Manfaat penelitian tahun kedua ini memberikan sumbangan ilmu tentang (1) Sikap Pemerintah Indonesia dan Malaysia terhadap permasalahan Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia, dan langkah-langkah penyelesaiannya; (2) Pandangan masyarakat Indonesia dan Malaysia terhadap permasalahan TKW asal Indonesia; (3) Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berbeda menjadi salah satu penyebab permasalahan TKI asal Indonesia, Langkah-langkahnya untuk menghasilkan Undang-Undang Ketenaga-kerjaan yang disepakati bersama. (4) Sumbangan pemikiran kepada pemerintah dalam menyusun strategi kebijakan penataan kependudukan berkaitan dengan pengiriman TKI ke luar negeri.

URGENSI PENELITIAN

1. Urgensi penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah dalam menyusun strategi kebijakan penataan kependudukan berkaitan dengan pengiriman TKI ke luar negeri, strategi dalam menciptakan kesempatan kerja dan pengembangannya secara profesional, yang berkaitan dengan sistem informasi kesempatan kerja, jaringan sosial dan jaminan sosial; jaminan keamanan, dan kesehatan oleh negara penerima tenaga kerja Indonesia, dan lain sebagainya.

2. Selanjutnya urgensi penelitian ini juga memberikan sumbangan pemikiran tentang;
 - a) Sistem kerjasama pengiriman TKI Indonesia ke Malaysia secara profesional sebagai alternatif mengatasi kemiskinan di Indonesia, b) sikap Pemerintah Indonesia dan Malaysia terhadap permasalahan Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia, dan langkah-langkah penyelesaiannya, c) upaya pemerintah Daerah Jawa Tengah untuk mengurangi permasalahan TKI di Malaysia. d) pandangan masyarakat Indonesia dan Malaysia terhadap permasalahan TKI asal Indonesia. e) langkah yang akan ditempuh untuk menghasilkan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang disepakati bersama, f) Sumbangan pemikiran kepada pemerintah dalam menyusun strategi kebijakan penataan kependudukan berkaitan dengan pengiriman TKI ke luar negeri.

STUDI PUSTAKA

Teori Migrasi

Migrasi selalu berhubungan dengan proses pengambilan keputusan. Teori yang cocok untuk memahami mekanisme tersebut adalah teori dorong-tarik (*push-pull theory*). Teori ini mengasumsikan bahwa setiap fenomena migrasi selalu berkaitan dengan daerah asal, daerah tujuan, dan bermacam-macam rintangan yang menghambat. Menurut Lee, ada empat faktor yang berpengaruh orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi, yaitu; (1) Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, (2) faktor-faktor di daerah tujuan, (3) faktor rintangan, dan (4) faktor pribadi.

Faktor-faktor di daerah asal dan daerah tujuan dapat bersifat positif, negatif atau bersifat netral. Faktor-faktor di daerah asal dikatakan positif kalau sifatnya mendorong migran, negatif kalau menghambat migran, dan netral kalau tidak berpengaruh terhadap migran. Sedangkan faktor-faktor di daerah tujuan dikatakan positif jika menarik calon migran, negatif kalau menghambat masuknya calon migran, dan netral kalau tidak berpengaruh terhadap migran (Lee, 1966, diterjemahkan oleh Daeng, ditinjau kembali oleh Mantra, 1987: 5).

Kesimpulan yang diambil dari penelitian migrasi Lee ini adalah: (1) Migrasi berkaitan erat dengan jarak, (2) Migrasi bertahap, (3) Migrasi arus dan migrasi arus balik. (4) Terdapat perbedaan antara desa dan kota mengenai kecenderungan melakukan migrasi. (5) Wanita lebih suka bermigrasi ke daerah-daerah yang dekat. (6) Mengikat teknologi dengan migrasi. (7) Motif ekonomi merupakan dorongan utama orang bermigrasi.

Studi Kemiskinan

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri Malaysia sebagaimana dilaporkan oleh Harian Pikiran Rakyat 11 Mei 2004, terdapat 923.145 WNI yang berada di Malaysia pada tahun 2003, dari jumlah tersebut 876.526 diantaranya adalah TKI dan sisanya pelajar. Sedangkan yang berstatus sebagai TKI mayoritas sebagai pekerja kasar, dan hanya 2.080 yang merupakan pekerja terampil. Demikian juga berdasarkan data yang tercatat di Atase Ketenagakerjaan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kuala Lumpur, jumlah TKI yang bekerja di berbagai sektor pekerjaan di Malaysia mengalami fluktuasi. TKI yang bekerja di sektor perkebunan pada tahun 2001 berjumlah 144.880 orang atau 26 persen.

Jumlah tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2003, yaitu berjumlah 175.219 orang atau 29 persen. Kemudian pada tahun 2004 jumlah tersebut mengalami penurunan, yaitu 164.195 atau 23 persen. Sektor industri, TKI yang bekerja di sektor ini pada tahun 2001 berjumlah 100.301 orang atau 18 persen. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sampai pada tahun 2003 berjumlah 111.579 atau 19 persen, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2004 berjumlah 114.946 orang atau 16 persen. Sektor konstruksi TKI yang bekerja pada sektor ini pada tahun 2001 berjumlah 133.735 orang. Jumlah ini mengalami penurunan hingga tahun 2003 yaitu berjumlah 103.577 atau 18 persen, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2004 yaitu berjumlah 186.991 atau 26 persen.

Perencanaan Tenaga Kerja

Lahirnya Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengisyaratkan bahwa pemerintah berfungsi menyusun perencanaan tenaga kerja sebagai dasar dan acuan penyusunan kebijakan, strategi dan pelaksanaan pembangunan ketenagakerjaan, baik perencanaan ketenagakerjaan makro maupun perencanaan ketenagakerjaan mikro (Payaman J Simanjuntak, 2003: 20) Untuk penyusunan rencana tenaga kerja tersebut diperlukan informasi ketenagakerjaan meliputi; penduduk dan tenaga kerja, kesempatan kerja, pelatihan kerja, produktivitas tenaga kerja, hubungan industri, kondisi lingkungan kerja, pengupahan dan kesejahteraan tenaga kerja, serta jaminan sosial, kesehatan dan keamanan tenaga kerja.

Kerja Sama Pengiriman Tenaga Kerja ke Luar Negeri.

Dalam nota kesepahaman dengan 13 negara di Timur Tengah pada 27 Maret 2013 lalu, di antara hal-hal yang disepakati adalah masalah perlindungan TKI yang di antaranya meliputi dorongan pengiriman TKI di sektor formal dan peningkatan kualitasnya, kerja sama terpadu mengenai sistem rekrutmen, standarisasi kualitas, pelatihan dan saat calon TKI berada di penampungan. Asosiasi 13 negara (Arab Saudi, Kuwait, Yordania, Singapura, Malaysia, Hongkong, dan Brunai Darussalam). Dalam pertemuan yang digelar di Jakarta saat itu, hadir juga Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Kepala Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI).

Sementara Ketua Bidang Ketenagakerjaan Kadin Arab Saudi (Chairman of the National Recruitment Committee at the Council of Saudi Chambers) Saad Al-Badah menyatakan bahwa saat ini sistem pengelolaan ketenagakerjaan di negaranya telah jauh lebih baik.

Dalam hal pembayaran misalnya, untuk menghindari tunggakan, semua tenaga kerja asing di sana diwajibkan memiliki sebuah rekening di mana sang majikan bisa membayarkan gajinya. "Kalau sampai tidak dikirim, bank akan secara otomatis mengirim notifikasi pada biro ketenagakerjaan," ujarnya.

Selain itu, setiap tenaga kerja juga dibekali dengan sebuah telepon seluler agar ia tetap bisa berkomunikasi dengan keluarka dan kerabatnya. Dalam telepon seluler itu juga terdapat nomor call center khusus tempat tiap pekerja bisa mengadukan masalah ketenagakerjaan yang dihadapinya.

ROAD MAP PENELITIAN

1. Penelitian pendahuluan oleh Tjipto Subadi (2005) berjudul: "Migrasi Masyarakat Desa Tegalombo Sragen (Kajian Migrasi Sirkuler dari Perspektif Fenomenologi). Penelitian ini berkesimpulan bahwa; **Struktur Masyarakat Desa** terdiri dari: kuli kenceng, kuli setengah kenceng dan kuli ngindung. **Migran Sirkuler** dilakukan oleh sebagian kelompok masyarakat "kuli setengah kenceng" yang; (1) memiliki kesadaran jaringan dengan orang yang sedang *migrasi sirkuler* (2) memiliki sedikit modal untuk beralih mata pencaharian petani ke pedagang di daerah tujuan *migrasi sirkuler* (3) memiliki jaringan sosial dengan migran lama, jaminan keamanan dan jaminan kesehatan bagi dirinya dan bagi keluarga yang ditinggalkan. **Proses Migrasi Sirkuler**; Kelompok Kuli Setengah Kenceng → menghadapi kesulitan

ekonomi (penghasilan rendah, susah mencari pekerjaan, gagal panen) → mempunyai jaringan sosial (hubungan dengan migran lama), sedikit modal, dan jaminan sosial seperti keamanan dan kesehatan bagi dirinya dan keluarga yang ditinggalkan → mengikuti saudara/migran yang sukses (diharapkan dapat mencarikan pekerjaan, memenuhi kebutuhan makan, tempat tinggal pada hari-hari pertama di daerah migran) → menjadi migran mandiri → mengajak saudaranya di desa untuk migrasi sirkuler, dan seterusnya.

Proses Migrasi sirkuler menggunakan sistem siklus yang teratur dan **sistem sepesukuan**. “Sistem siklus” menjelaskan bahwa *migrasi sirkuler* dilakukan dengan mengikuti *migran* berhasil, sedangkan sistem sepesukuan menjelaskan bahwa antara *migran* baru dengan *migran* lama masih memiliki hubungan keluarga atau sedesa. **Keputusan Bermigrasi** tidak bisa lepas dengan Jaringan sosial dan Jaminan sosial, Jaminan keamanan dan kesehatan. **Makna Migrasi sirkuler** adalah (*meaningfull*, seperti (1) makna religiusitas, (2) makna kesadaran akan jaringan., dan jaminan sosial, keamanan dan kesehatan (3) makna kesadaran akan ilmu pengetahuan, dan (5) makna stratifikasi sosial.

2. Penelitian Tjipto Subadi (2009) dengan judul; Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke Malaysia (Studi Kasus TKW Asal Jawa Tengah dengan Pendekatan Fenomenologi). Penelitian ini berkesimpulan, antara lain: Permasalahan utama terjadinya kasus penyiksaan terhadap TKW asal Jawa Tengah adalah karena faktor (1) Miskomunikasi, kesalahan komunikasi antara majikan dengan pembantu rumah menjadi penyebab kemarahan majikan (1) Rendahnya kompetensi, rendahnya kemampuan pembantu rumah, dan tingginya tuntutan majikan menjadi penyebab tidak puasanya majikan atas hasil pekerjaan pembantu rumah yang berdampak kemarahan dan penyiksaan (3) Perbedaan Kultur, kebiasaan sebagian majikan di Malaysia “tidak ada kesalahan besar atau kecil” dan “membantah dianggap melawan”. Kesalahan yang dilakukan oleh pembantu rumah harus mendapat hukuman. Pembantu rumah tidak boleh membantah, dan jika membantah dianggap melawan kepada majikan, sikap melawan kepada majikan ini harus mendapatkan hukuman yang berat. (4) Sikap Feodalistik, sikap feodal, perbudakan masih mempengaruhi majikan terhadap pembantu rumah, anggapan pembantu rumah disamakan dengan budak masih mewarisi sebagian majikan di Malaysia. (5)

Lemahnya Struktur Kelembagaan, Kelemahan Agensi, agensi yang tidak melakukan kontrol terhadap majikan dan pembantu rumah asal Jawa Tengah juga menjadi salah satu penyebab kekerasan dan penyiksaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Studi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif fenomenologi dengan paradigma definisi sosial yang bergerak pada kajian mikro. Perspektif fenomenologi dengan paradigma definisi sosial ini akan memberi peluang individu sebagai subjek penelitian melakukan interpretasi, dan kemudian peneliti melakukan interpretasi terhadap interpretasi itu sampai mendapatkan informasi yang benar yang bisa dipertanggung jawabkan berkaitan dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan.

Subjek Penelitian

1. Subjek penelitiannya TKI di Malaysia yang berasal dari Jawa Tengah.
2. Informan yang dipilih sebagai subjek penelitian atas dasar pertimbangan kualitas keterandalan.
3. Informan ini sebagai sumber yang sungguh informatif.
4. Informan dipilih secara purposif (bukan secara acak), yaitu; atas dasar apa yang peneliti ketahui tentang variasi-variasi yang ada atau elemen-elemen yang ada.
5. Dalam hubungan ini, maka dalam proses pengumpulan data tentang suatu topik, bila variasi informasi tidak muncul maka peneliti tidak perlu lagi melanjutkannya dan kemudian mencari informasi (informan) baru, artinya jumlah informan bisa sangat sedikit (beberapa orang saja), tetapi bisa juga sangat banyak. Hal itu sangat tergantung pada; (1) pemilihan informan itu sendiri, dan (2) kompleksitas dan keragaman fenomena yang diteliti.
6. Setelah ditentukan informan penelitian sebagai subjek penelitian, untuk memperlancar peneliti dalam pengambilan data dibutuhkan **informan lain** yang dianggap memiliki/kaya informasi, dan dapat memberikan informasi yang benar, yaitu; tetangga TKI, Keluarga TKI, PJTKI, Kepala Dinas Transmigrasi dan Ketenagakerjaan. Pimpinan formal, seperti Kepala Desa, Ketua RT dan RW, pimpinan informal (tokoh masyarakat), dan Anggota DPRD.

Metode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan dengan langsung terjun ke kanchah untuk mengumpulkan informasi yang benar, untuk itu dibutuhkan metode; observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam.

Metode Observasi dan Dokumentasi

Observasi dan dokumentasi ini digunakan untuk mempertahankan kebenaran ilmiah, sebagaimana ditegaskan oleh Gordon (1991), bahwa; “dasar pembatasan secara luas diterima oleh ilmuwan itu sendiri adalah *kesaksian empirik*, sebuah pernyataan adalah ilmiah jika diuji oleh observasi dan eksperimen (Gordon, 1991).

Observasi dan Dokumentasi dalam penelitian kualitatif lazimnya berkaitan dengan situasi sosial tertentu. Setiap situasi sosial setidaknya mempunyai tiga elemen utama, yaitu: (1) lokasi/fisik tempat suatu situasi sosial itu berlangsung (2) manusia-manusia pelaku atau *actors* yang menduduki status/posisi tertentu dan memainkan peranan-peranan tertentu, dan (3) kegiatan atau aktivitas peran pelaku pada lokasi/tempat berlangsungnya sesuatu situasi sosial.

Metode observasi dan dokumentasi ini digunakan dalam rangka mengumpulkan data yang memberikan gambaran tentang situasi setempat atau *social setting* yang menjadi konteks TKI. *Social setting* diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yaitu melihat data lapangan dan mendengar informasi dari informan, dan cerita warga setempat.

Sedangkan Metode dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data-data antara lain: (1) keadaan geografis daerah penelitian, (2) data jumlah pelaku TKI, (3) data pribadi pelaku TKI, (4) data PJTKI, (5) data Majikan dan catatan-catatan lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian. Relevansi penggunaan metode observasi dan dokumentasi dengan permasalahan adalah, dalam rangka peneliti memperoleh data pelengkap, metode ini digunakan juga untuk mencocokkan beberapa informasi dengan data yang ada di lapangan.

Metode Wawancara Mendalam

Wawancara ini peneliti gunakan dalam situasi dialogis maupun wawancara mendalam dengan subjek penelitian, peneliti wawancara dengan: TKI yang sukses dan TKI yang gagal dan bermasalah, perwakilan PJTKI, Birokrasi Dinas Transmigrasi, Anggota DPRD.

Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data ini menurut Dilthey, sebagaimana dikemukakan juga oleh pemikir fenomenologi Lukman Berger mengatakan bahwa peristiwa sejarah dapat dipahami dalam tiga proses yaitu: (1) memahami sudut pandang atau gagasan para pelaku asli; (2) memahami arti atau makna kegiatan-kegiatan mereka pada hal-hal yang secara langsung berhubungan dengan peristiwa sejarah; dan (3) menilai peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan gagasan yang berlaku pada saat sejarawan itu hidup. Proses (1) dan (2) merupakan *first order understanding* dan proses (3) merupakan *second order understanding*.

Penerapan teori ini peneliti menyampaikan pertanyaan wawancara kepada informan berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan di atas, kemudian informan tersebut menyampaikan jawaban sebagai interpretasi mereka terhadap pertanyaan tersebut, inilah yang disebut *first order understanding*

Peneliti kemudian memberikan interpretasi, dan pembahasan atas jawaban-jawaban dari informan tersebut sampai mendapatkan bahasa akademik, dikaitkan dengan teori-teori, inilah yang disebut *second order understanding*.

Teknis analisis data tersebut dilakukan di lapangan atau bahkan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan sesudahnya. Menurut Milles (1992) ada dua hal yang penting dalam analisis tersebut;

Pertama, analisis data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis, tetapi analisis ini tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperlukan.

Kedua, analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:15-21).

Keabsahan Data

Data merupakan fakta atau bahan-bahan keterangan yang penting dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan

(aktivitas), dan selebihnya, seperti dokumen (yang merupakan data tambahan). Kesalahan data berarti dapat dipastikan menghasilkan kesalahan hasil penelitian. Karena begitu pentingnya data dalam penelitian kualitatif, maka keabsahan data perlu diperoleh melalui teknik pemeriksaan keabsahan, seperti disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang meliputi: kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*) (Lincoln, dan Guba, 1985: 298-331).

Produk Penelitian

Produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah

1. Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi (dimuat di Jurnal Nasional terakreditasi “Forum Geografi”)
2. Publikasi Buku ber-ISBN (diterbitkan Buku ber-ISBN)
3. Jika memungkinkan publikasi jurnal internasional IISTE Research on Humanities and Social Sciences

DAFTAR PUSTAKA

Abu-Loghod and Richard Hay Jr. (eds.). *Strid World Urbanization*. London: Longman.

Berger, P. and T. Luckmann. 1967. *The Social Construction of Reality*. London: Allen Lane.

-----, 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan. Jakarta: LP3ES.

-----, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES.

Faisal S. 1990. *Penelitian Kualitatif: dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.

Firman T. 1994. *Migrasi Antar Propinsi dan Pengembangan Wilayah di Indonesia*. dalam Prisma No. 7 tahun XXIII Juli, LP3ES.

Gordon, S. 1991. *The History and Philosophy of Science*. London-New York : Routledge.

Kartini. 1989. *Migrasi Tukang Bangunan, Beberapa Faktor Pendorong*. Jakarta: Prisma. LP3ES.

- Lee, E. S. 1966. *A Theory of Migration*, Demography 3 (1) 47-57. Alexandria: Population Association of America.
- Lincoln, Y. S., Guba, E.G. 1984. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publication.
- . 1984. *Teori migrasi*, Seri Terjemahan No. 3. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gajah Mada.
- . 1992. *Teori Migrasi: Seri Terjemahan di Terjemahkan oleh Hans Daeng. ditinjau Kembali oleh Ida Bagus Mantra*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gajah Mada
- Mardiyanto. 2003. *Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah No. 14 Tahun 2002 Tentang REPETADA Prop. Jateng*. Semarang: Pemerintah Daerah Propinsi Jateng.
- Mantra, I. B. 1981. *Population Mobility in West Java*. Ph.d Thesis. Yogyakarta: GajahMada University Press.
- . *Population Movement In West Rice Communities: A Case Study of Two Dukuh In Yogyakarta Special Region*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- . dan Sumantri. 1988. *Migrasi Penduduk Aceh Berdasarkan Data Supas 1985*. Jakarta: Kerjasama LDFE Universitas Syah Kuala dan Kantor Menteri Negara KLH.
- Miles, B. M. Michael, H. 1992. *Qualitative Data Analisis*. dalam H.B. Sutopo. *Taman Budaya Surakarta dan Aktivitas Seni di Surakarta*. Laporan Penelitian. FISIPOL UNS.
- Mubyarto. 1996. *Nelayan dan Kemiskinan, Studi Ekonomi Antropologi di Dua Desa Pantai, Agro Ekonomi*. Jakarta: Hal 1 – 2.
- Muhadjir, N. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi III). Yogyakarta: penerbit Rakesarasin.
- . 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif: telaah Positivistik Rasionalistik dan Phenomenologik*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyantoro, A. 1991. *Migran Asal Lamongan dan Keadaan Sosial Ekonominya*. Kupang: Penelitian FKIP. Undana.
- Santoso, T. 2002. *Kekerasan Politik-Agama: Suatu Studi Konstruksi Sosial tentang Perusakan Gereja di Situbondo*. 1996. Ringkasan Disertasi, Surabaya. Pascasarjana UNAIR.

Simanjuntak, P.J. 2003. *Undang-Undang Yang Baru Tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: ILO/USA Declaration Project Indonesia.

Sutomo, H. 1993. *Hubungan Antara Mobilitas Horizontal dan Mobilitas Vertikal Migran Sirkuler Sektor Informal di Kota Wonosobo dan Cilacap*. Yogyakarta: Disertasi UGM.

Subadi, T. 2007. *Boro: Mobilitas Penduduk Masyarakat Tegalombo*. Penerbit: Zie Kartasura, Surakarta

----- . 2010. *Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia Ke Malaysia (Studi Kasus TKW Asal Jawa Tengah dengan Pendekatan Fenomenologi)*. Jurnal terakreditasi. Forum Geografi. Vol. 24 No. 2 Desember 2010. ISSN: 0852-2682

----- . 2012. *Indonesian Female Migrants and Employers' Mistreatment in Malaysia: a Case of Domestic Servants from Central Java*. Research on Humanities and Social Sciences . Vol.3, No.6, 2013 (p.1-9)

Todaro, Michael, P. 1992. *Kajian Ekonomi Migrasi Internal di Negara Berkembang : Telaah Atas Beberapa Model*. Seri Terjemahan No. 25. Pusat Penelitian Kependudukan. Yogyakarta: UGM.

----- , 1976. *Internal Migration in Developing Countries A Review of Theory. Evidence. Methodology and Research Priorities*. Geneva International Labour office.

----- . 1979. *Economic For A Developing World an Introduction to A Principle. Problems and Policies for Development*. London: Longman London.